

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Bandung merupakan kawasan berkembang yang ada di Jawa Barat. Kabupaten Bandung memiliki berbagai macam potensi dari sektor wisata, edukasi, industri, bisnis serta kuliner. Saat ini Kabupaten Bandung menjadi salah satu tempat tujuan pariwisata dan bisnis. Dalam beberapa tahun ini, Kabupaten banyak mengadakan perayaan-perayaan seperti festival kuliner, komunitas-komunitas, serta perlombaan olahraga dan kebudayaan.

Kegiatan di Kabupaten Bandung setiap tahunnya semakin berkembang dan beragam, namun tidak diimbangi dengan fasilitas-fasilitas yang memadai terutama dalam MICE (*Meeting, Incentive, Conference, and Exhibition*). Kabupaten Bandung membutuhkan fasilitas gedung berskala besar sebagai tempat penyelenggaraan MICE. Banyak perusahaan, asosiasi, instansi, partai politik sampai musisi yang sering menggelar kegiatan seperti rapat kerja, musyawarah, pameran, dan pertunjukan.

Dipilihnya daerah Soreang sebagai lokasi perencanaan dan perancangan Convention Centre karena daerah Soreang merupakan bagian wilayah dari Kabupaten Bandung yang saat ini sedang berkembang. Soreang sangat berpotensi sehingga dibutuhkan fasilitas yang memadai. Seperti ruangan yang besar, nyaman dan perlengkapan audio visual yang memadai. Hal ini bisa disikapi dengan dibangunnya suatu Convention Centre, seperti halnya Jakarta Convention Centre yang pada tahun 2007 lalu mampu memfasilitasi 441 event dalam satu tahun.

Fasilitas-fasilitas kegiatan MICE di Soreang memang sudah ada. Namun, fasilitas-fasilitas yang ada tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan kegiatan sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, antara lain luasan bangunan yang belum memadai juga ketersediaan lahan parkir yang kurang.

Arsitektur Modern merupakan salah satu indikator perkembangan yang terjadi di dunia, baik dalam bidang teknologi maupun arsitektur. Soreang merupakan salah satu

daerah yang sedang berkembang di Provinsi Jawa Barat. Oleh karena itu, Arsitektur Modern dipilih sebagai pendekatan perancangan pusat kegiatan konvensi di Soreang sebagai perlambang bahwa Soreang merupakan daerah yang sedang berkembang. Selain itu, Arsitektur Modern juga diharapkan mampu memberikan penampilan yang atraktif pada bangunan. Sehingga dapat menarik perhatian pengunjung.

1.2 Perumusan Masalah

Ada pun rumusan masalah dari perancangan Soreang Convention Centre ini adalah:

1. Bagaimana menciptakan sebuah bangunan yang dapat mewadahi 3 fungsi sekaligus?
2. Bagaimana konsep dan hasil preliminary pada perancangan *Soreang Convention Centre*?
3. Bagaimana penerapan tema Arsitektur Modern pada bangunan *Soreang Convention Centre*?

1.3 Tujuan

1.3.1. Tujuan

Perancangan Soreang Convention Centre ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

1. Memfasilitasi kegiatan konvensi, rapat, pertemuan ataupun pertunjukkan yang terdapat dalam satu kawasan sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Kabupaten Bandung maupun dari luar daerah.
2. Memfasilitasi kegiatan konvensi, rapat, pertemuan ataupun pertunjukkan dengan kapasitas yang besar.

1.4 Penetapan Lokasi

Lokasi perancangan *Soreang Convention Centre* berada di Jalan Raya Soreang, Desa Pamekaran, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Lokasi tersebut dinilai strategis, karena lokasinya dekat dengan pusat pemerintahan Kabupaten Bandung. Lokasi ini juga berdekatan dengan tempat wisata lainnya seperti Kampung Sabilulungan.

1.5 Metode Perancangan

1. Metode pengumpulan data
2. Metode pengumpulan data yang akan dipakai menggunakan empat pola, yaitu :
 - a. Observasi, dilakukan dengan cara melakukan pengamatan ke objek perencanaan seperti tempat-tempat olahraga yang sudah ada di Bandung, komunitas-komunitas olahraga ekstrim yang ada di Bandung.
 - b. Wawancara, dilakukan interview dengan narasumber yang mengerti dengan olahraga ekstrim dan kepada masyarakat yang menyukai aktivitas olahraga tersebut.
 - c. Dokumentasi, dilakukan dengan cara pengambilan dokumen seperti video, foto, dan literatur dari setiap kejadian yang ada pada saat di lapangan.
 - d. Literatur, dilakukan untuk mendapatkan data melalui beberapa referensi yang terkait dengan tugas.
3. Studi lapangan Melakukan pengamatan langsung ke lokasi dan bangunan yang sesuai dengan proyek dan tema perancangan untuk mengetahui keadaan sebenarnya yang ada di lokasi sehingga mengetahui kebutuhan-kebutuhan perencanaan dan perancangan.
4. Analisis dan sintesa Mengkaji hasil studi literatur dan lapangan untuk mendapatkan solusi-solusi perancangan yang sesuai dengan tema perancangan.
5. Penentuan tema dan konsep Menentukan judul untuk dijadikan acuan dalam proses perancangan berdasarkan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan proyek dan tema perancangan.

1.6 Ruang Lingkup Rancangan

Batasan pada perancangan Soreang Convention Centre yaitu :

1. Gedung Konvensi yang akan di rancang berukuran besar dapat menampung 3000 orang atau lebih.
2. Gedung konvensi berada di kawasan Soreang Kabupaten Bandung.
3. Kegiatan yang akan di fasilitasi yaitu pertemuan, konferensi, dan pameran.

1.7 Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Menjelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan sasaran, penetapan lokasi, metode perancangan, ruang lingkup rancangan, istematika penulisan

BAB II Tinjauan Perencanaan Soreang Convention Center

Membahas mengenai tinjauan umum perancangan,

BAB III Tinjauan Lokasi Perencanaan dan Perancangan

Menguraikan tentang tinjauan lokasi tapak, keadaan geografis Semarang, kebijakan – kebijakan pemerintah Kota Semarang, serta potensi Kota Semarang sebagai kota MICE.

BAB IV Kesimpulan, Batasan, dan Anggapan

Berisi tentang kesimpulan, batasan, dan anggapan tentang convention dan eksibision centre di Semarang